ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.7, Juni 2023

Pengelolaan Keuangan Dalam Menciptakan Sekolah Berdaya Saing di Era 5.0

Ahmad Tarmizi Hasibuan[1], Nurhayani[2], Siti Rubiah Dalimunthe[3], Mona Hijriah Nasution[4]
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: roszi0508@gmail.com, nurhayaninur045@gmail.com, sitinurbiahdalimunthe22@gmail.com, monahijriah@gmail.com

Article History:
Received: 01 Juni 2023
Revised: 06 Juni 2023
Accepted: 07 Juni 2023

Keywords: *Management, Finance, Schools, Era 5.0*

Abstract: *Previous research has discussed the 4.0 situation in the education sector. There are many old studies that are still relevant today because they aim to improve economic and management theory in creating competitive schools in the 5.0 era. With advances in technology and information, we now realize that schools must be more active and creative to create a learning environment that can keep up with technological advances. This article discusses the financial management process in schools in the 5.0 era which is based on the three pillars of financial management (financial management, education quality, and financial information systems), as well as financial management literature. As a result of this article, the following facts and figures are revealed: 1) Financial Management to improve school quality; 2) Theories about improving the quality/quality of schools; and 3) Demonstration of the use of technology in financial transactions. The data collection method used in this study makes use of a literature review in which the researchers gather information from recent books and journals that may be used as references.*

PENDAHULUAN

Pertimbangan harus diberikan kepada pendidikan dengan segera dan dengan kemampuan terbaik kita. Karena pendidikan merupakan cara lain untuk mengukur kualitas seseorang, apakah menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah SWT atau malah menjadi orang yang memusuhi Allah SWT. Pendekatan yang sesuai untuk proses pendidikan telah lama menjadi tujuan para pendidik dan spesialis di bidangnya.

Ilmuwan dari berbagai paradigma, termasuk behaviorisme, kognitivisme, paradigma humanis, dan paradigma lainnya, telah menemukan sejumlah teori pendidikan. Setiap paradigma memiliki pemahaman dan ide sendiri, yang mempengaruhi pendekatan yang diambil dan hasil yang dicapai.

Di sisi lain, ilmu pengetahuan dan teknologi masih berkembang pesat, yang berdampak pada semua strata sosial dalam berbagai hal. Hari-hari ini, hampir semua peralatan digital

daripada manual. Akibatnya, istilah "abad digital" sering digunakan untuk menggambarkan abad ini. Dunia pendidikan tidak terkecuali berapa banyak kehidupan yang bisa didapat dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Akibatnya, untuk berhasil menavigasi abad ke-21, seseorang harus mahir dalam bahasa, budaya, pemikiran kritis dan kreatif, serta keterampilan kerja dan literasi komputer.

Abad ke-21 merupakan periode pertumbuhan teknologi yang sangat pesat. Orang-orang di dunia digital dapat menghasilkan ide orisinal berkat saluran media sosial yang terbuka lebar untuk komunikasi dan interaksi yang intens. Hal ini tentunya mengarah pada temuan survei yang dilakukan oleh UNICEF (2016), yang menemukan bahwa setidaknya 30 juta anak dan remaja di Indonesia menggunakan internet dan terutama memanfaatkan media digital untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu investasi yang akan membekali warga negara masa depan dengan pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang diperlukan untuk pembangunan bangsa adalah pendidikan. Manfaat bagi individu, komunitas, atau lembaga dapat segera diperoleh dengan berbagai cara. Manfaat individu tidak akan pernah diperoleh dengan segera atau cepat (hasil cepat), tetapi mereka membutuhkan waktu dan membutuhkan banyak kesabaran. Bidang pendidikan dipandang sebagai pusat utama yang dapat membantu masyarakat dalam beberapa cara, termasuk dengan terlibat dalam proses pendidikan dan dengan membantu memberikan arahan dan instruksi yang diperlukan kepada siswa. Selain itu, pengelolaan keuangan setiap lembaga pendidikan berbeda dengan pengelolaan keuangan perusahaan yang memiliki visi.

Sangat penting untuk memiliki manajemen sumber daya yang menyeluruh dan ahli di sekolah untuk menjaga kualitas pendidikan dan mempertahankannya pada tingkat yang tinggi. Sumber daya keuangan merupakan salah satu sumber daya yang harus dikelola secara efektif dan tepat dalam lembaga pendidikan. Guru harus mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi di abad 21 agar dapat menghasilkan pendidikan yang unggul. Untuk mewujudkan sekolah yang berdaya saing di era 5.0, guru dan sekolah harus mampu mengelola keuangan sekolah secara efektif dengan memasukkan teknologi digital.

Dalam rangka menciptakan sekolah yang kompetitif di era 5.0 yang dapat membantu mereka dalam beradaptasi dengan perubahan di abad ke-21, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat lebih jauh pengelolaan keuangan di sekolah dasar. Akibatnya, proses pembelajaran akan beroperasi pada tingkat puncaknya, memungkinkan peningkatan pendidikan dan penyampaian pembelajaran berkualitas tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kepustakaan atau library research digunakan dalam penelitian ini. Tindakan yang termasuk dalam studi kepustakaan ini meliputi pengumpulan dan pengolahan data dari buku dan sumber lainnya (Zed. M, 2004: 3). Data primer dan data sekunder adalah dua jenis informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Data primer dikumpulkan dari publikasi yang secara khusus membahas manajemen keuangan sekolah, seperti jurnal pascasarjana tentang literasi digital di era 5.0 yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Gorontalo. Manajemen keuangan dalam menjaga mutu sekolah merupakan artikel yang juga penulis pinjam dari majalah ilmu manajemen terapan. Mengenai data sekunder, penulis menariknya dari publikasi yang sering mencakup masalah pendidikan. Atau publikasi dengan teori-teori yang dapat mendukung hal tersebut seperti buku Sejarah Moneter yang disusun oleh Syafruddin Prawiranegara.

Fase penelitian saat ini melibatkan pengumpulan informasi dan teori dari sumber primer dan sekunder. Selain itu, informasi dan materi diperiksa, dicatat, diinventarisasi, dan digunakan

ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.7, Juni 2023

seefektif mungkin. Data diperiksa setelah setiap tahap selesai. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sebagai metode analisisnya. Peneliti mendeskripsikan data yang menjadi objek data dalam analisis deskriptif ini.

Data juga tunduk pada analisis sintesis. Untuk mencari pemecahan suatu masalah tentang asal usul sesuatu dan apa penyebabnya, dari yang umum ke yang khusus, penulis mencoba menganalisis teori atau menulis dalam analisis sintesa ini. Heuristik adalah alat lain yang digunakan oleh para peneliti. Peneliti menggunakan heuristik, yaitu prosedur yang luas, untuk mengidentifikasi solusi masalah (Lidinillah DAM, 2011: 1). Heuristik ini diterapkan secara menyeluruh pada topik yang berhubungan dengan analisis. sehingga dengan mempelajari apa yang diteliti, peneliti mempelajari sesuatu yang baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses memadukan sumber daya pendidikan sedemikian rupa sehingga terarah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya dikenal dengan istilah manajemen pendidikan. Selain itu, setiap administrasi di masing-masing bagian tersebut harus ditata seefisien mungkin untuk memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan. Namun fenomena yang terjadi saat ini adalah para pengelola dan pimpinan kurang memperhatikan pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan. Pengelolaan lembaga pendidikan/sekolah meliputi pengelolaan keuangan. Hal itu dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan pengendalian, seperti halnya substansi pengelolaan keuangan yang sebenarnya. Beberapa tugas pengelolaan keuangan, terutama yang menyangkut perolehan dan penentuan sumber dana, penggunaan dana, pelaporan, pemeriksaan, dan pertanggungjawaban.

Tantangan yang dihadapi masyarakat global saat ini di Era Industri 4.0 belum sepenuhnya terealisasi. Ada era "masyarakat 5.0", yang disebutkan dalam banyak karya sastra. Gagasan untuk menyelaraskan kemajuan teknologi informasi, internet of things (IoT), dan kolaborasi robotika dengan aspek kehidupan yang mempertimbangkan sisi manusia dikenal dengan periode “society 5.0” (Al Faruqi, 2019; Aslam et al. , 2020; Demir et al., 2019; Prassida & Asfari, 2022). Teknologi dan manusia terhubung dengan cara yang saling menguntungkan (Longo et al., 2020). Pada tahun 2021, Komisi Eropa secara resmi menciptakan frasa "Masyarakat 5.0" (Adel, 2022). Di satu sisi, Society 5.0 menciptakan peluang baru, namun di sisi lain juga mematikan peluang. Dikhawatirkan kemajuan teknologi dapat menggantikan tugas-tugas rutin yang saat ini dilakukan oleh para profesional, sehingga mengarah pada peningkatan atau penciptaan pengangguran (Iscan, 2021). Akibatnya, perlu bagi orang dan organisasi untuk dapat beradaptasi dengan keadaan ini.

Dalam gagasan "Era 5.0", teknologi digunakan untuk membuat hidup lebih mudah bagi manusia dan menjadi bagian intrinsik dari siapa manusia. Sadarkah kita bahwa kita sekarang adalah bagian dari Society 5.0? Namun demikian, tidak semua daerah mengadopsi ide ini. Beberapa daerah sebagian besar masih tidak terpengaruh oleh teknologi dalam beberapa cara. Perkembangan teknologi sendiri mengandung kelebihan dan kekurangan, seperti dua sisi mata uang. Sisi negatifnya, kita mungkin khawatir bahwa di Society 5.0, tugas manusia dapat dengan mudah digantikan oleh komputer. Namun gagasan Society 5.0 juga memiliki sejumlah keunggulan yang dapat mengangkat taraf hidup kita sebagai manusia. Gagasan "Masyarakat 5.0" memungkinkan umat manusia untuk menggunakan sains berdasarkan teknologi kontemporer.

Ada efek berbeda bagi Indonesia yang dikenal sebagai bangsa dengan perkembangan di berbagai aspek kehidupan dan turut aktif dalam mempersiapkan diri menghadapi tren masyarakat

ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.7, Juni 2023

5.0. Alhasil, perguruan tinggi harus berkontribusi dalam setiap usahanya (Deni Setiawan, 2020). Pendidikan tinggi dalam bidang teknologi sangat penting untuk mengarungi era Society 5.0. Alasan pentingnya pendidikan tinggi di bidang teknologi di era Society 5.0 adalah sebagai berikut. Pertama, menyediakan tenaga kerja terampil. Tenaga kerja yang berpengetahuan dan terlatih dalam menangani teknologi mutakhir, seperti Internet of Things, kecerdasan buatan, big data, dan robotika, diperlukan untuk Era Society 5.0. Peran pendidikan tinggi dalam teknologi

Siswa dapat memperoleh informasi dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi spesialis teknologi melalui pendidikan tinggi dalam mata pelajaran tersebut. Hasilnya, mereka dapat berkembang menjadi tenaga kerja terampil yang siap menghadapi tantangan era Society 5.0. mempromosikan pengembangan teknologi baru. Era Society 5.0 akan maju berkat inovasi teknologi. Pendidikan tinggi terkait teknologi dapat mendorong inovasi teknologi melalui penelitian dan pengembangan. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar tentang ide-ide mutakhir yang dapat menghasilkan kemajuan teknologi dalam pendidikan tinggi. Di lingkungan pendidikan tinggi, mahasiswa juga dapat membuat jaringan dengan mahasiswa lain, pengajar, dunia usaha, dan perusahaan. Ini dapat menciptakan peluang untuk kerja sama dan penciptaan teknologi baru

Mendorong penggunaan teknologi yang bijaksana. Era Society 5.0 sangat menekankan perlunya penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, yaitu dengan cara yang tidak hanya bermanfaat bagi manusia dan bisnis, tetapi juga memperhitungkan pengaruhnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Melalui pendidikan etis dan sosial, pendidikan tinggi dalam teknologi dapat mendukung promosi penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.

Memberikan jawaban atas masalah sosial dan lingkungan. Berbagai isu sosial dan lingkungan, seperti perubahan iklim, kemiskinan, ketimpangan sosial, dan populasi yang menua hadir di Era Society 5.0. Pendidikan tinggi terkait teknologi dapat membantu dalam menawarkan solusi untuk masalah ini. Siswa dapat belajar bagaimana menggunakan teknologi untuk mengatasi masalah sosial dan lingkungan melalui pendidikan tinggi.

Kelima, meningkatkan daya saing internasional. Pendidikan tinggi terkait teknologi dapat membantu meningkatkan daya saing bangsa di luar negeri. Teknologi masih berkembang di era Society 5.0 dan sangat penting untuk mencapai keunggulan di banyak industri. Pasar global akan mendukung negara-negara dengan sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi dan terampil di bidang teknologi. Siswa yang tertarik dengan program pendidikan tinggi teknologi dapat mempelajari keterampilan yang mereka butuhkan untuk bersaing di pasar internasional. Mereka juga dapat belajar tentang pasar dan industri yang berkembang pesat sehingga siap bersaing di era Society 5.0. Semakin terlihat di era ini betapa ketergantungan generasi milenial terhadap teknologi.

Aturan serupa berlaku untuk bidang pendidikan, di mana pada usia 5.0 semua siswa harus dapat bekerja sama dan menciptakan hal-hal baru dengan menggunakan teknologi. Buat dan mampu membangun keterampilan yang mungkin disebarluaskan di internet dimulai dengan siswa yang diwajibkan untuk memperoleh sumber daya pendidikan secara online. Kemudian diberikan kepada kepala sekolah yang harus mengawasi sekolah berbasis teknologi. Di sinilah kapasitas untuk mengelola semua operasi, termasuk administrasi dan pembelajaran, seefisien mungkin dengan bantuan internet diuji oleh instruktur dan struktur kepemimpinan sekolah.

Termasuk di dalamnya harus pengelolaan keuangan sekolah, yang harus secara tepat ditentukan dalam sistem komputer, beserta alasan pengeluaran dana tersebut dan bagaimana pengelolaan dana tersebut mempengaruhi pengaturan sekolah. Tidak mungkin memisahkan

ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.7, Juni 2023

manajemen dari manajemen keuangan/sekolah. Kata manajemen pada dasarnya mengandung arti mengatur, mengelola, atau mengurus. Definisi umum manajemen mencakup pengetahuan, nasihat, dan profesi. Manajemen dipandang sebagai profesi ilmiah yang secara metodis bertujuan untuk memahami mengapa dan bagaimana sebuah perusahaan bekerja sama untuk mencapai tujuan dan mengembangkan sistem kerja sama yang lebih menguntungkan bagi umat manusia.

Pengadaan keuangan, pemanfaatan keuangan, dan tanggung jawab keuangan hanyalah beberapa kegiatan yang terkait dengan manajemen keuangan pendidikan, kadang-kadang disebut sebagai pembiayaan pendidikan, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan dengan sukses dan efisien. 2004 (Sahyunan).

Pembiayaan pendidikan, dalam pengertian Nanang Fattah adalah sejumlah uang yang dihimpun dan digunakan untuk membiayai keperluan-keperluan yang berkaitan dengan pendidikan, seperti gaji guru, pembelian gedung dan prasarana, peningkatan profesionalisme guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan. kelalaian. Pendapat ini sejalan dengan penelitian (Abidah dan Aklima 2022) yang berpendapat bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan standar pendidikan.

Pengelolaan keuangan didasarkan pada beberapa konsep, antara lain sebagai berikut: 1) Akuntabilitas, yang mensyaratkan pihak yang mengelola pembiayaan pendidikan mampu menjelaskan kepada diri sendiri, anggota organisasi lainnya, dan masyarakat tentang bagaimana uang diterima dan dibelanjakan. ; 2) Proses pengelolaan dana pendidikan harus terbuka untuk umum dan transparan. Dimungkinkan untuk mempraktikkan teori ini dengan membuat laporan tentang pengelolaan uang saat ini. 3) Integritas diperlukan untuk pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan, termasuk desain sistem dan personel yang mengoperasikannya. 4) Konsistensi. Untuk menangani dana pendidikan secara konsisten perlu memperhatikan dinamika dan perubahan organisasi yang ada. Visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan yang ditetapkan juga menjadi pertimbangan dalam menyesuaikan konsistensi tersebut. 5) Efektif dan efisien, yaitu pengelolaan keuangan pendidikan harus dilakukan secara efektif dan efisien serta memperhatikan hasil yang diinginkan.

Aturan ini berfungsi sebagai tolok ukur produktivitas lembaga pendidikan. Menurut Ashari (2004; 195), yang berkepentingan dengan administrasi sumber keuangan pendidikan, uang (biaya) sangat penting untuk pendidikan dalam tiga hal. Yang pertama adalah bagaimana ekonomi pendidikan dibandingkan dengan pengeluaran masyarakat. Kedua, keuangan dan kebijakan sekolah saling terkait sehingga dana dapat dikonversi menjadi layanan untuk anak. Ketiga, pajak yang harus diatur untuk administrasi bisnis sekolah terkait langsung dengan tujuan kebijakan. Bagaimana mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan yang jumlahnya tak terbatas adalah masalah mendasar yang ingin diatasi oleh gagasan ekonomi.

Di era 5.0 yang tanpa kita sadari sekarang mulai kita jalani, sekolah dituntut untuk dapat mengatur keuangannya dengan baik, ditambah dengan kemajuan teknologi, banyak sekolah baik dari tingkat SD hingga perguruan tinggi yang mencoba untuk menciptakan kegiatan dan fasilitas yang didasarkan pada kreativitas. teknologi untuk mencoba menciptakan sekolah kompetitif di era 5.0. Apa yang dimaksud dengan sekolah kompetitif di era 5.0?

Kini sekolah yang berdaya saing di era 5.0 adalah sekolah yang mampu menciptakan kegiatan yang melibatkan warga sekolah, baik itu siswa, guru atau perangkat lainnya yang masing-masing mampu menciptakan suatu karya atau kegiatan yang dapat dipublikasikan baik secara online maupun offline. kepada publik. tentu saja peringkat sekolah akan naik lebih tinggi. Hal ini tentu saja menarik minat para calon siswa atau masyarakat untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai rekomendasi tempat belajar. Peringkat sekolah pasti akan meningkat. Hal ini

ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.7, Juni 2023

tentunya menarik perhatian calon siswa atau masyarakat umum untuk mengusulkan sekolah tersebut sebagai tempat menuntut ilmu.

Informasi dapat dengan mudah ditransmisikan karena dunia digital saat ini hampir merata di seluruh dunia. Apakah itu berbicara tentang sesuatu yang baik atau buruk. Akibatnya, sekolah berlomba-lomba membuat ekstrakurikuler dan kegiatan yang akan menarik siswa baru. Menurut data yang kami kumpulkan, baik dari buku atau akun langsung, lebih dari 75% sekolah di Indonesia sudah mulai menggunakannya. MTS AL-Azhar Teluk Sentosa adalah salah satunya. Kementerian Agama membawahi lembaga swasta yang terletak di Kabupaten Labuhanbatu ini. Kami dapat mengkategorikan institusi ini sebagai 5.0 kompetitif. Karena ada banyak kegiatan dia event, olimpiade sains dan masih banyak lagi, selain itu MTs Al-Azhar selalu meramaikan kegiatan menyambut bulan suci ramadhan setiap tahunnya yang diisi dengan berbagai kegiatan dan perlombaan yang mengundang dan melibatkan seluruh sekolah dalam satu kecamatan. Sehingga banyak kontestan dari luar sekolah yang tertarik untuk masuk dan mendaftarkan diri sebagai siswa di sekolah tersebut. peningkatan jumlah siswa baru di MTs al-Azhar setiap tahunnya.

Kursus-kursus ini juga disediakan oleh institusi, dan lab bahasa tersedia bagi siswa untuk digunakan sambil mempelajari keterampilan komputer dan bahasa asing. Mereka mampu menyekolahkan anaknya setiap tahun sehingga bisa mengikuti olimpiade ilmiah di tingkat kabupaten bahkan provinsi karena ilmu yang didapat.

Inilah gambaran sekolah mutakhir dan menantang di era 5.0. Uang tersebut akan digunakan untuk mendukung inisiatif yang akan menguntungkan madrasah secara keseluruhan. Selain itu, pemilihan anak yang akan dicalonkan dapat dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan. Konsekuensinya, selalu mengangkat status sekolah, menarik perhatian masyarakat, dan calon pendaftar di lembaga tersebut.

Dalam upaya membangun sekolah berdaya saing di era 5.0, hal ini juga tidak terlepas dari penggunaan internet dan sistem digitalisasi dalam pengelolaan dan upaya penyelenggaraan sistem pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Inilah gambaran sekolah mutakhir dan menantang di era 5.0. Uang tersebut akan digunakan untuk mendukung inisiatif yang akan menguntungkan madrasah secara keseluruhan. Selain itu, pemilihan anak yang akan dicalonkan dapat dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan. Konsekuensinya, selalu mengangkat status sekolah, menarik perhatian masyarakat,

Pengadaan keuangan, pemanfaatan keuangan, dan tanggung jawab keuangan hanyalah beberapa kegiatan yang terkait dengan manajemen keuangan pendidikan, kadang-kadang disebut sebagai pembiayaan pendidikan, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan dengan sukses dan efisien. Di masa depan hipotetis yang dikenal sebagai Era 5.0, teknologi akan memfasilitasi kehidupan manusia dan menjadi bagian intrinsik manusia.

Sadarkah kita bahwa kita sekarang adalah bagian dari Society 5.0? Namun demikian, tidak semua daerah mengadopsi ide ini. Beberapa daerah sebagian besar masih tidak terpengaruh oleh teknologi dalam beberapa cara. Ibarat koin dengan dua sisi, kemajuan teknologi memiliki kelebihan dan kekurangan. Sisi negatifnya, kita mungkin khawatir bahwa di Society 5.0, tugas manusia dapat dengan mudah digantikan oleh komputer. Uang tersebut akan digunakan untuk mendukung inisiatif yang akan menguntungkan madrasah secara keseluruhan.

Selain itu, pemilihan anak yang akan dicalonkan dapat dipengaruhi oleh kegiatan

ekstrakurikuler yang ditawarkan. Konsekuensinya, selalu mengangkat status sekolah, menarik perhatian masyarakat, 5.0 juga memiliki sejumlah keunggulan yang dapat meningkatkan kualitas hidup kita sebagai manusia. Menurut gagasan "Society 5.0", sains berbasis teknologi seperti kecerdasan buatan dan robot dapat digunakan untuk menjawab kebutuhan dan meningkatkan eksistensi manusia.

Pedoman ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengukur seberapa produktif lembaga pendidikan. Uang (biaya), menurut Ashari (2004; 195), yang memiliki kepentingan dalam pengelolaan sumber keuangan pendidikan, sangat penting untuk pendidikan dalam tiga cara yang berbeda. Yang pertama adalah perbandingan ekonomi pendidikan dengan pengeluaran pemerintah. Kedua Hubungan antara keuangan sekolah dan kebijakan memungkinkan konversi pendanaan menjadi layanan untuk anak-anak. Ketiga, tujuan kebijakan terkait erat dengan pajak yang harus diatur untuk administrasi bisnis sekolah. Inti dari teori ekonomi adalah bagaimana mendistribusikan sumber daya yang langka untuk mewujudkan tujuan yang dapat berubah tanpa batas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas karunia, karunia, dan kesempatan yang diberikan-Nya kepada kami untuk menuntut ilmu selama ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ahmad Tarmidzi Hasibuan, M.Pd., yang telah mengajar dan membimbing kami selama pembuatan jurnal ini dengan kesabaran dan ketekunan. Jangan lupa sebutkan teman-teman yang telah berkolaborasi dengan mengagumkan untuk membuat jurnal ini. Kami menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan karya ilmiah ini, oleh karena itu kami sangat menghargai masukan dan ide yang membangun. kami bercita-cita untuk melakukan yang lebih baik dalam tulisan kami selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, G. (2012). Upaya Perguruan Tinggi dalam Mempersiapkan Lulusan Berdaya Saing pada Era Globalisasi. CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan, 2(1).

Abidah, Abidah, Aklima Aklima, and Abdul Razak. "Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Mengh adapi Era Society 5.0." Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 7.2c (2022): 769-776.

Agnes Sawir. 2003. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri, 2002. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.

Agus Maulana. 1992. Sistem Pengendalian Manajemen. Jilid 1. Jakarta: Binarupa Aksara. Ahyari, Agus. 1999. Efisiensi Persediaan Bahan. Edisi Kedua.Yogyakarta: BPFE UGM.

Algifari. 1997. Analisis Regresi, Teori, Kasus. dan Solusi. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE, Universitas Gajah Mada.

Allen, Richard dan Tommasi, Daniel. 2001. Managing a Public Expenditure: A Reference Book for Transition Coutries. OECD Paris.

Damayanti, Rina, and Elly Jumiyati. "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu

Pendidikan Di Era Masyarakat 5.0." Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. 2020.

Darminto, Dwi Prastowo dan Rifka Julianty. 2008. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Yoyakarta: STIM YKPN

Darsono dan Ashari. 2004. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE. DeAngelo, H. and R. Masulis. 1980. "Leverage and Dividend Irrelevancy. Under Corporate and Personal Taxation", Journal of Finance 35.

Dermawan Sjahrial. 2002. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi 2 Jakarta: Mitra Wacana Media.

Djarwanto dan Pangestu Subagyo. 2005. Statistik Induktif.Yogyakarta: BPFE-UGM.

Gunawan, I. Gede Dharman, et al. "Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0." Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya. No. 1. 2020.

Rofiki, Moh, Lukman Sholeh, and Abdul Rozaq Akbar. "Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Menengah Atas di Era New Normal." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3.6 (2021): 4057-4065.

Syahyunan. 2004. Manajemen Keuangan I. Medan: USU Press.

Joseph E Burns 1993. Analisis dan Desain Pondasi. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Jr., Martin, Petty, Keown. 1999. Basic Financial Management. 8th Edition. Prentice Hall. Inc. Sh

Jumingan. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Surakarta: Bumi Aksara. Kasmir. 2001. Manajemen Perbankan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Kim, W. And E. Sorensen. 1986. Evidence on the Impact of the Agency

Cost of Debt on Coroprate Debt Policy. Kontan. 24 Maret 2003. Republika. 15 April 2003. Koran Tempo 27

Pegawai Pada BKD Kabupaten Lahat. Kabupaten Lahat: Skripsi. Laksmono. 2001. Suku Bunga sebagai Salah Satu Indikator Ekpektasi Inplasi. Buletin Ekonomi Moneter.

Leland, H.E., D.H. Pyle. 1977. Informational asymmetries, financial Gostructure, and financial intermediation. Journal of Finance.

Litzenberger, R.H. dan K. Ramaswamy. 1979. The Effects of Personal Texes And Devidends On Capital Asset Prices. Journal of Financial

Economic Vol XXXXI. No. 5. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.

Manahan P. Tampubolon. 2005. Manajemen Keuangan. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mardiasmo. 2004. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi. Margaretha. 2004. Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa. Jakarta:

ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.7, Juni 2023

Grasindo. Markowitz, Harry. 1952 "Portfolio Selection", Journal of Finance, VII (March 1952).

Sudarma, U. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045. Sharia: Jurnal Kajian Islam, 1(1), 37-55.

Atiah, N. (2020, May). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Masyarakat 5.0. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

Slameto, Slameto. "Reformasi pendidikan era masyarakat 5.0." Jurnal Ilmiah Pendidikan TRISALA 3.15 (2019): 412-419

Handayani, N. N. L., & Muliastrini, N. K. E. (2020, December). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). In Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya (No. 1, pp. 1-14).

Nastiti, F. E., & Ni'mal'Abdu, A. R. (2020). Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era society 5.0. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 5(1), 61-66.